

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM TRADISI
NYADRAN DI SOROWAJAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Ayu Krismonica Octa Riana
NIM 17102050070

Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP 19660827 199903 1 001

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1531/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM TRADISI NYADRAN
DI SOROWAJAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU KRISMONICA OCTA RIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050070
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cf09796324



Penguji I
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66802649f19ac



Penguji II
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cfec3817c38



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d03a4816e7f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon
(0274) 589621, Faksimili (0274) 586117 Website
: <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

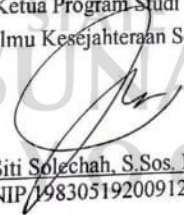
Nama : Ayu Krismonica Octa Riana
Nim : 17102050070
Judul Skripsi : **Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Tradisi Nyadran di Sorowajan Pasca Pandemi Covid-19**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP/198305192009122 002

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Pembimbing


Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP NIP 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Krismonica Octa Riana
NIM : 17102050070
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Tradisi *Nyadran* di Sorowajan Pasca Pandemi Covid-19 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Sleman, 21 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Ayu Krismonica Octa Riana

1710205007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Krismonica Octa Riana
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 04 Oktober 1998
NIM : 17102050070
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman
No. HP : 08986698246

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sleman, 21 Agustus 2024



Ayu Krismonica Octa Riana
Ayu Krismonica Octa Riana
Nim. 1710205007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluargaku tercinta dan diri saya sendiri.



MOTTO

“You never really understand a person until you consider things from his point of view, until you climb into his skin and walk around it”.

Kamu tidak akan pernah benar-benar memahami seseorang, sampai kamu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandangnya, sampai kamu masuk ke dalam kulitnya dan berjalan di sekitarnya.

(To Kill a Mockingbird, Harper Lee)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama dalam Tradisi *Nyadran* di Sorowajan Pasca Pandemi Covid-19. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi sebagai tugas akhir. Dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag. M.A. M.Phil. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Zainuddin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama penulis berada di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu seluruh proses administrasi selama proses perkuliahan.

7. Ibunda tercinta, Ibu Wagiyem dan Simbah Soedjimah Atmo Pawiro untuk segala bentuk kasih sayang, pendidikan dan doa-doa terbaiknya.
8. Bapak Imam Rohimin, S. Ag dan Ibu Iir selaku guru yang tidak letih dalam memberikan doa dan bimbingannya.
9. Bapak Muhammad Ridwan Novalino selaku Kepala Dusun Sorowajan yang telah memberikan izin penelitian di lingkungan Dusun Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta.
10. Tokoh-tokoh agama di lingkungan Dusun Sorowajan, Pak Yufri, Pak Hariyadi, Pak Langgeng, Bapak dan Ibu Eko yang telah membantu, meluangkan waktunya dan berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.
11. Kakak pertamaku Sri Hastuti, yang telah *support* dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Keponakanku tersayang, Ryuga, Thabina, dan Alessia Yumna.
12. Sahabatku Savika Pulung Iswari yang telah menemani dan sekali lagi menjadi saksi penulis bertumbuh, serta sahabatku Tesa Sri Rahayu, Septinia, Tyas Nur Anisa, Diah Puspa, Kismi Eka.
13. Teman-temanku, Anisa Dyah Saraswati, Uswatun Hasanah, Rizki Kurniawati, Shita Rusmala Dewi, Inas Fauziah, Anggun Sasmita Sari, Sri Rahayu, Rizqi Amalia yang telah menemani dan membantu penulis sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata 102 Pondok Wonolelo untuk pengalaman dan kebersamaannya, khususnya Sarahun Malik.
15. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 untuk pengalaman berharganya.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih dan bersyukur akan kehadiran pihak-pihak yang disebutkan di atas yang telah

membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala amal baik *panjenengan* semuanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sleman, 24 Agustus 2024

Penulis,

Ayu Krismonica Octa Riana

Nim. 1710205007



INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM TRADISI NYADRAN DI SOROWAJAN

Ayu Krismonica Octa Riana
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
UIN SUNAN KALIJAGA

ABSTRACT

Differences have the potential to fracture the unity and cohesion present in a community. Such differences often give rise to issues or conflicts that require solutions and preventive measures for the future. One example of religious conflict is the disharmony that sometimes arises due to a lack of tolerance within the community. This research aims to explore how social interactions between religious communities in Sorowajan. This study employs descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study involves reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study on social interactions between religious communities in the Sorowajan hamlet, specifically in the Nyadran tradition, reveal both associative and dissociative forms of social interaction. Associative forms include cooperation, accommodation, assimilation, and acculturation, while dissociative forms include competition and contravention. Additionally, factors such as imitation, suggestion, identification, and sympathy are also present.

Keywords: Social Interaction, Interfaith, Nyadran Tradition

ABSTRAK

Perbedaan memiliki potensi untuk memecah persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan masyarakat. Tentunya perbedaan tersebut melahirkan permasalahan atau konflik yang harus mendapatkan solusi dan juga pencegahan di masa depan. Salah satu konflik dalam beragama yang dapat dicontohkan adalah adanya ketidakserasian yang terkadang timbul karena kurangnya sikap toleransi di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana interaksi sosial antar umat beragama di Sorowajan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian interaksi sosial antar umat beragama di dusun Sorowajan dalam tradisi *nyadran* ini menunjukkan bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Asosiatif meliputi kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Disosiatif meliputi persaingan dan kontravensi. Serta terdapat faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Antar Umat Beragama, Tradisi Nyadran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	15
1. Interaksi Sosial	16
2. Agama	23
3. Tradisi <i>Nyadran</i>	24
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Lokasi Penelitian	26
3. Subjek dan Objek Penelitian	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Metode Analisis Data	31
6. Uji Keabsahan Data	32
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Letak Geografis Sorowajan Banguntapan	34
B. Gambaran Kondisi Demografi Sorowajan Banguntapan	36
C. Kondisi Keagamaan.....	37
D. Kondisi Ekonomi.....	39
E. Pendidikan	41
F. Sejarah Beranekaragamnya Umat Beragama di Dusun Sorowajan	42

BAB III INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM TRADISI NYADRAN DI SOROWAJAN PASCA PANDEMI COVID-19.....	44
A. Profil Tradisi <i>Nyadran</i> Dusun Sorowajan	44
B. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	50
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022	37
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	37
Tabel 2. 3 Jumlah Prasarana Ibadah.....	37
Tabel 2. 4 Daftar Penerima Bantuan Kemiskinan Tahun 2022	39
Tabel 2. 5 Tempat Usaha dan Perdagangan	40
Tabel 2. 6 Prasarana Pendidikan	41
Tabel 2. 7 Daftar Informan.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Lokasi Penelitian	35
Gambar 3. 1 Kegiatan Tradisi <i>Nyadran</i>	46
Gambar 3. 2 Tari-Tarian dalam Tradisi <i>Nyadran</i>	47
Gambar 3. 3 Kirab/Pawai Budaya.....	48
Gambar 3. 4 Gunungan dalam Kirab Budaya	51
Gambar 3. 5 Kegiatan Lomba Hari Kemerdekaan.....	58
Gambar 3. 6 Prosesi Gunungan dalam Tradisi <i>Nyadran</i>	61
Gambar 3. 7 Peserta <i>Nyadran</i> Menggunakan Busana Adat Jawa	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2. Dokumentasi Observasi
- Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Sertifikat - sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam kehidupan sehari-hari sangat membutuhkan orang lain. Sehingga manusia memiliki keterhubungan dengan individu dan kelompok lain. Proses keterhubungan inilah yang menghasilkan hubungan timbal-balik atau saling memberi dan menerima. Manusia cenderung senang melakukan perkumpulan dan berkomunikasi dengan individu lainnya. Oleh karenanya proses komunikasi tersebut biasa dikenal dan diartikan sebagai interaksi sosial.

Interaksi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI memiliki arti yakni saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antarhubungan¹. Sedangkan pengertian interaksi sosial yaitu suatu hubungan sosial yang bersifat dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok². Maka interaksi pada sesama tidak hanya dapat dilakukan pada satu golongan saja, melainkan dapat pada semua kalangan yang bermacam-macam dan beranekaragam ras, bahasa, suku, dan agama.

Adapun di negara kita sendiri yaitu Indonesia memiliki populasi penduduk yang sebagian penduduknya mayoritas memeluk agama islam. Meskipun begitu hanya terdapat enam agama yang diakui keberadaannya

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/interaksi>, diakses pada tanggal 27 April 2024.

²*Ibid.*

yakni terdiri dari agama Islam (93,3%), Kristen Protestan (2,7%), Katolik (3,3%), Hindu (0,4%), Buddha (0,04%), dan yang lainnya (0,03%)³.

Keanekaragaman yang terdapat di Indonesia tentunya memiliki nilai lebih dan kurang dalam kehidupan sosial. Sudah menjadi rahasia umum apabila keberagaman menjadi khazanah keilmuan maupun wujud kekayaan. Namun, hal tersebut tentunya diimbangi dengan sebuah tantangan. Tantangan yang dapat melahirkan perbedaan baik sifat maupun sikap dalam bermasyarakat.

Perbedaan yang ada memiliki potensi untuk memecah persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan masyarakat. Tentunya perbedaan tersebut melahirkan permasalahan atau konflik yang harus mendapatkan solusi dan juga pencegahan di masa depan. Salah satu konflik dalam beragama yang dapat dicontohkan adalah adanya ketidakserasian yang terkadang timbul karena kurangnya sikap toleransi di kalangan masyarakat.

Salah satu contoh konflik nyata dalam konteks beragama terjadi di Medan. Konflik tersebut terjadi pada tahun 2016. Diawali dengan adanya keluhan oleh salah satu warga mengenai besaran volume adzan. Lebih lanjut lagi, warga tersebut mengeluhkan besarnya volume adzan yang dinyalakan setiap harinya. Keluhan tersebut kemudian disampaikan kepada pengurus masjid yang jaraknya sekitar 7 meter dari tempat tinggalnya. Mendapat keluhan tersebut, pengurus masjid langsung mengajak warga tersebut untuk berdialog bersama. Namun ternyata, hal

³Jumlah Penduduk Dan Tempat Ibadah', *Kemenag Bantul*, 2020
<<https://bantul.kemenag.go.id/jumlah-penduduk-dan-tempat-ibadah>> [accessed 30 July 2024].

tersebut dibarengi dengan menyebarnya keluhan tersebut di antara warga sekitar sehingga memicu kemarahan. Pada akhirnya warga yang mengeluhkan pengeras suara tersebut dilaporkan ke pihak yang berwajib dan ditetapkan sebagai tersangka penistaan agama⁴.

Seharusnya konflik seperti itu tidak perlu terjadi apabila toleransi antar warga terjalin dan terkomunikasikan dengan baik. Padahal sudah terdapat pada UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan terhadap setiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadat sesuai dengan agamanya⁵”. Pada pasal tersebut telah dijelaskan bahwa setiap dari warga negara telah diberikan jaminan atas kebebasan dalam berkeyakinan. Namun pada realitanya konflik antar umat agama masih terjadi di lingkungan sekitar. Berinteraksi seringkali menyebabkan beberapa permasalahan yang timbul akibat dari berbagai macam perilaku dan karakteristik manusia satu dengan yang lain.

Kemudian terdapat kasus intoleransi lainnya yaitu yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2018 lalu. Sebuah makam di pemakaman Jambon RT 53 RW 13 Kelurahan Purbayan Kotagede. Makam tersebut merupakan makam salah satu warga yang beragama Katolik sehingga seperti pada pemakaman umat katolik lainnya menggunakan nisan berbentuk salib di pusaranya. Karena mayoritas penduduk warga tersebut merupakan

⁴Caroline Damanik, ‘Kronologi Kasus Meliana Yang Dipenjara Karena Keluhkan Pengeras Suara Azan’, *Kompas.Com*, 2018 <<https://regional.kompas.com/read/2018/08/23/15053451/kronologi-kasus-meiliana-yang-dipenjara-karena-keluhkan-pengeras-suara-azan>> [accessed 29 July 2024].

⁵Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tentang Jaminan Kebebasan Beragama, pasal 29 Ayat 2.

penduduk desa tersebut beragama muslim. Maka rencananya makam tersebut akan dibuat menjadi pemakaman muslim. Pejabat desa tersebut sadar akan adanya konstitusi seperti undang-undang di atas yang menjamin kebebasan warganya dalam melakukan agama dan kepercayaan masing-masing individu. Namun karena kesepakatan akan aturan yang berlaku di desa tersebut sehingga harus dijalankan⁶.

Konflik di lingkungan masyarakat seperti contoh-contoh di atas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pertentangan yang secara alamiah dan dihasilkan oleh individu atau kelompok lain yang berbeda etnik (suku bangsa, ras, agama, golongan dan lain-lain) yang karena adanya perbedaan baik dalam sikap, nilai-nilai, kepercayaan atau kebutuhan⁷. Sehingga sebisa mungkin konflik sekecil apapun hendaknya dapat dihindari dan diminimalisir demi menjaga atau meningkatkan kenyamanan dan keamanan bersama. Dibutuhkan nilai sikap toleransi yang tinggi akan perbedaan yang ada.

Contoh keragaman dalam beragama yang berada di lingkungan desa Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Lingkungan ini merupakan salah satu daerah dengan masyarakat yang plural dengan keanekaragaman budaya dan agama, sehingga dengan adanya keragaman ini, nilai-nilai tradisi dan budaya akan tetap terjaga kelestariannya. Lingkungan ini terdapat agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen. Namun tak jarang terdapat

⁶Pribadi Wicaksono, 'Heboh Nisan Tanda Salib Dipotong', *Nasional.Tempo.Co*, 2018 <<https://nasional.tempo.co/read/1156500/heboh-nisan-tanda-salib-dipotong-di-yogya-begini-kronologinya>> [accessed 30 July 2024].

⁷Alo Liliweri, 'Prasangka, Konflik Dan Komunikasi Antarbudaya', Jakarta: Kencana 2018.

fenomena yang terjadi di Sorowajan yakni pernah terjadi pawai Ogoh-ogoh dalam perayaan nyepi yang pada saat bersamaan terjadi di bulan ramadhan dan saat itu umat Islam tengah menjalankan ibadah shalat Tarawih. Apabila ditinjau dari segi kondisi, maka tidak memungkinkan untuk melaksanakan ritual keagamaan pada waktu yang bersamaan. Meskipun begitu masyarakat ini tetap harmonis dan terjaga kerukunannya dan tidak terjadi konflik.

Apalagi terdapat sebuah tradisi yang diikuti secara lintas iman yang melibatkan seluruh umat beragama di dusun Sorowajan yakni tradisi *Nyadran*. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti lingkungan Sorowajan terutama interaksi sosial antar umat beragama dalam tradisi *Nyadran*. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan kajian terhadap interaksi sosial antar umat beragama di dusun Sorowajan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana interaksi sosial antar umat beragama di Sorowajan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas oleh karenanya tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengungkap tentang bagaimana interaksi sosial antar umat beragama di Sorowajan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menguji teori dan praktik interaksi sosial antar umat beragama dalam tradisi nyadran di Sorowajan Banguntapan Bantul. Serta sebagai kontribusi dan menjadi referensi bacaan khususnya dalam kajian mata kuliah Pekerjaan Sosial Multikultural di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni dapat menjadi rekomendasi atau bahan bagi pembuat kebijakan yang berkaitan dengan interaksi sosial antar umat beragama yang khususnya berada di lingkungan Sorowajan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang interaksi sosial antar umat beragama ini tentu bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang juga membahas mengenai topik tersebut. Oleh karenanya peneliti melakukan kajian pustaka untuk memberikan ketegasan dimana letak penelitian yang ingin peneliti lakukan dan juga sebagai pembandingan dengan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Setyorini dkk, penelitian ini membahas tentang interaksi sosial masyarakat dalam menjaga toleransi antar umat beragama (Desa Gumeng Kecamatan

Jenawi Kabupaten Karanganyar). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial masyarakat desa Gumeng di antara keanekaragaman dalam beragama. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin. Penelitian ini memberikan hasil bahwa di desa tersebut toleransi dalam beragama masih terjaga dengan baik sehingga tidak terdapat masalah yang terjadi dalam hal berinteraksi. Masyarakat desa tersebut tetap menjalankan ritual keagamaan sesuai dengan agama yang diyakini. Serta tetap menjalankan kegiatan sosial seperti gotong royong sebagai bentuk kerja sama antar umat tanpa membeda-bedakan⁸.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ach Nufil yang membahas mengenai kerukunan antar umat beragama studi interaksi sosial umat Islam dan Konghucu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti mengenai kerukunan umat beragama di lingkungan kelurahan Cokrodiningratan yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, namun di tengah-tengah Kota menghadap selatan terdapat sebuah Klenteng Tjen Ling Kiong Tua. Oleh karenanya penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait bentuk pemahaman dan kerukunan umat beragama masyarakat di kelurahan Cokrodiningratan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi serta menggunakan analisis teori fungsional struktural yang dikemukakan

⁸ Wahyu Setyorini and muhammad Turhan Yani, 'INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (DESA GUMENG KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR)', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08 (2020).

oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan skema AGIL : *adaptation, goal attainment, integration, latent pattern maintenance*. Tujuannya adalah guna dapat menggambarkan fenomena atau kondisi kerukunan pada masyarakat di lingkungan tersebut. Penelitian ini memberikan hasil yang pertama yakni terdapat landasan dalam ajaran agama yang mengajarkan tentang bagaimana rasa saling mengasihi dan menghormati antar agama, kemudian terdapat norma dan etika yang dipegang teguh pada masyarakat Jawa. Selanjutnya yang kedua terkait dengan kerukunan umat beragama yang memiliki hubungan yang baik antar sesama masyarakat dan tetap menjadi umat yang taat dan mengimplementasikan ajaran agama masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dalam pertanyaan mengenai perayaan hari besar agama Islam dan Konghucu di lingkungan tersebut dengan tanpa membedakan agama (*adaptation*). Selanjutnya menunjukkan adanya rasa patuh yang dimiliki masyarakat kepada pemuka agama lain demi tercapainya tujuan bersama (*goal attainment*). Kemudian hasil berikutnya terlihat adanya pembauran satu sama lain, oleh karenanya hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama (*integration*). Kemudian yang terakhir adalah sebagai lanjutan dari pembauran yang mana walaupun mereka membaaur akan tetapi mereka tetap memegang teguh keyakinan agama yang mereka miliki dan mempertahankannya (*latent pattern maintenance*⁹).

⁹ Ach Nufil, 'KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA: Studi Tentang Interaksi Sosial

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Kirom yang membahas mengenai proses komunikasi dan pola-pola interaksi sosial yang terjadi di sebuah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masyarakat Desa Pandeyan yang merupakan masyarakat heterogen, serta dengan adanya kehadiran santri yang memiliki latar belakang suku, budaya, dan bahasa yang berbeda yang datang ke Pondok Pesantren yang berada di wilayah Desa Pandeyan. Serta adanya nilai-nilai tradisional yang menjadi karakter pada lembaga Pondok Pesantren tersebut di antara gemerlapnya masyarakat tengah kota dengan beragam latar belakang dan memiliki pemikiran yang lebih rasional. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data sebagai teknik pengumpulan data. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dan juga asosiatif, disosiatif. Sehingga penelitian ini bertujuan agar dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana pola hubungan dan keterlibatan sosial santri dengan masyarakat sekitar pesantren. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa interaksi yang terjadi antara santri dengan masyarakat sekitar ini membentuk pola interaksi asosiatif, seperti para wali santri TPA memberikan kepercayaan terhadap para santri TPA untuk menimba ilmu kepada para santri pondok pesantren. Praktik dari interaksi ini meliputi

kerja sama yang diadakan oleh masyarakat serta dalam kegiatan tersebut melibatkan santri. Sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut secara langsung membentuk interaksi yang baik diantara masyarakat dengan santri. Kemudian interaksi yang kedua merupakan interaksi yang bersifat akomodasi. Interaksi tersebut adalah bentuk penyesuaian baik secara individu maupun kelompok atas perbedaan yang terjadi di lingkungannya, penyesuaian tersebut juga dialami santri Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah dengan masyarakat sekitar pesantren. Praktik dari interaksi yang bersifat akomodasi ini berasal dari partisipasi santri dalam kegiatan masyarakat. Keikutsertaan santri dalam membantu masyarakat dalam setiap kegiatan yang ada ini sangat berperan untuk mempertahankan karakter baik yang ditanamkan di lingkungan pesantren. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada subjek dan lokasi penelitian ini memiliki fokus pada pola interaksi antara santri dan masyarakat sekitar, sedangkan peneliti berfokus pada bentuk interaksi antar umat beragama dalam tradisi nyadran. Selain itu persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti angkat adalah terletak pada teori asosiatif dan disosiatif¹⁰.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Faizal Bahri yang membahas mengenai pluralitas beragama dan studi tentang interaksi sosial-agama masyarakat di Vihara. Penelitian ini dilatar belakangi

¹⁰ Miftahul Kirom, 'POLA-POLA INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA DENGAN MASYARAKAT', 2022.

dengan adanya fenomena keberagaman salah satunya yakni dalam hal beragama dan adanya tradisi agama di dalamnya yang mana secara umum permasalahan yang ada disebabkan oleh adanya pemahaman yang berbeda dan telah menjadi perbincangan di ruang-ruang publik seperti media. Adapun penelitian ini bertujuan guna mengetahui bentuk interaksi sosial-agama, dan agar dapat mengetahui usaha dari pengurus Vihara Tridharma Avaloketisvara dalam merawat interaksi sosial-agama dalam pluralitas beragama. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teori fungsionalis struktural Talcott Parsons guna menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Penelitian tersebut menghasilkan bentuk interaksi sosial yang positif pada masyarakat sekitar. Karena interaksi tersebut membentuk kerja sama antara masyarakat muslim dengan Buddha melalui kegiatan gotong royong. Adapun faktor yang mendukung adanya kerukunan masyarakat antar umat beragama ini adalah ikatan kekeluargaan pada masyarakat Desa Polagan, Galis, Pamekasan. Sehingga keanekaragaman dalam beragama di desa ini tidak menjadikan masyarakatnya mengalami konflik dan bermusuhan. Melainkan mendorong masyarakat tersebut untuk menjadi lebih dewasa terhadap perbedaan dalam beragama. Serta menjadikan masyarakat desa tersebut maju dalam berpikiran dan solidaritas tetap terjaga dalam membangun kehidupan bersosial. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada fokus subjek dan objek penelitian yang mana penelitian ini membahas terkait pluralitas beragama studi kasus interaksi sosial agama masyarakat di Vihara Avaloketisvara. Sedangkan penelitian yang akan peneliti angkat yakni terkait dengan interaksi sosial antar umat beragama dalam tradisi *nyadran*. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas interaksi sosial antar umat beragama dan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif¹¹.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin Yusuf yang membahas tentang interaksi sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan masyarakat Muhammadiyah. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya keberagaman yakni paham NU dan Muhammadiyah yang mana sebagian besar penduduk desa tersebut merupakan warga Muhammadiyah. Kemudian di antara keberagaman di desa tersebut berdiri sebuah pondok pesantren yang memiliki paham NU dikelilingi masyarakat desa yang mayoritas merupakan warga Muhammadiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses dan bentuk interaksi sosial yang terjadi pada santri pondok pesantren dengan warga Muhammadiyah. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Kemudian untuk dapat melakukan analisis penelitian tersebut

¹¹ Faizal Bahri Kholily, 'PLURALITAS BERAGAMA (STUDI KASUS INTERAKSI SOSIAL-AGAMA MASYARAKAT DI VIHARA AVALOKETISVARA DUSUN CANDIH, POLAGAN, GALIS, PAMEKASAN-MADURA)', 2021.

menggunakan teori interaksi sosial oleh Gillin dan Gillin. Sehingga karena menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil pertama dari penelitian tersebut adalah proses interaksi sosial yang terjalin antara santri pondok pesantren dan masyarakat Muhammadiyah di sekitar desa menunjukkan adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tersebut terjalin baik secara fisik formal, fisik nonformal, nonfisik formal, serta nonfisik nonformal. Adapun kontak tersebut terbentuk dari individu per individu, individu per individu dengan kelompok maupun yang sebaliknya, dan yang terakhir adalah kelompok dengan kelompok. Adapun terkait komunikasi sosial yang dilakukan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan komunikasi baik secara verbal, nonverbal, ataupun tulisan. Kemudian penelitian ini memberikan hasil terkait interaksi sosial antara santri dengan masyarakat Muhammadiyah terbentuk menjadi dua bagian yakni, interaksi asosiatif yang berupa kerja sama, akomodasi, akulturasi. Bentuk interaksi sosial yang kedua yakni interaksi disosiatif yang berupa kontravensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada teori asosiatif dan disosiatif. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini merupakan penelitian yang membahas terkait dengan interaksi sosial yang terdapat pada santri pondok pesantren dengan masyarakat Muhammadiyah di lingkungan tersebut. Sedangkan

penelitian yang akan peneliti angkat adalah mengenai interaksi sosial yang terjalin antar umat beragama dalam tradisi Nyadran¹².

Keenam, penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Suparman Jayadi dkk. Penelitian ini membahas mengenai interaksi sosial umat Hindu dan Muslim dalam upacara keagamaan dan tradisi Perang Topat. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena konflik komunal seperti kasus kerusuhan Situbondo, kasus Kupang, dan berbagai kasus yang terjadi di setiap daerah yang selalu berkembang seperti konflik agama di Ambon, Poso dan Tolikara Papua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi antar umat yang terjadi di dalam tradisi Perang Topat. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Tradisi Perang Topat dianggap menjadi simbol keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan beragama yang telah menjadi tradisi turun-temurun. Sehingga karena meneliti terkait dengan tradisi penelitian tersebut menggunakan teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber. Hasil dari penelitian ini adalah kedua umat Hindu dan Muslim menjalankan tradisi Perang Topat memiliki harapan untuk mendapatkan keberkahan dari sang Wedi (Tuhan). Interaksi sosial yang terjadi diantara umat Hindu dan Muslim berdasarkan atas kesadaran yang timbul karena adanya tindakan rasional dan irrasional. Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan yakni terletak pada teori yang akan

¹² Bahrudin Yusuf, 'INTERAKSI SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH DENGAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH DI PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA', 2022.

digunakan untuk menganalisis interaksi sosial dalam tradisi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian¹³.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nera Afriyanti yang membahas mengenai Mandi Balimau dalam Tradisi Kenduri Sko sebagai bentuk interaksi sosial masyarakat Islam di Nusantara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berkembangnya islam di tanah Kerinci yang semakin meningkat namun tidak menghilangkan tradisi ritual Mandi Balimau. Karena dalam tradisi ini terdapat unsur-unsur yang makna dan fungsinya sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tersebut. Penelitian tersebut menggunakan teori pendekatan interaksional simbolik yang dipelopori oleh Max Weber. Hasilnya penelitian ini menghasilkan sejarah tradisi Mandi Balimau, esensi dari tradisi tersebut yang berkaitan dengan tradisi Islam Nusantara, serta penelitian ini terdapat perspektif lain yakni hadis dalam melihat fenomena tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada teori yang sama-sama menggunakan teori interaksional simbolik untuk menganalisis interaksi sosial yang terjadi dalam tradisi. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang kami gunakan¹⁴.

F. Kerangka Teori

¹³ Drajat Tri Kartono Suparman Jayadi, Argyo Dermatoto, 'Interaksi Sosial Umat Hindu Dan Muslim Dalam Upacara Keagamaan Dan Tradisi Perang Topat Di Lombok', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6 (2017).

¹⁴ Nera Afriyanti, 'Mandi Balimau Dalam Tradisi Kenduri Sko Di Semurup Sebagai Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam Nusantara: Pendekatan Interaksi Simbolik Max Weber', *Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam*, 2 no 1 (2023).

Kerangka teori yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi jawaban serta memberi gambaran akan suatu masalah yang akan diteliti. Adapun teori yang digunakan pada penelitian iniyaitu:

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi dapat digambarkan sebagai “aksi seseorang atau sekelompok orang” yang telah menerima “reaksi dari seseorang atau sekelompok orang lainnya”¹⁵. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antar individu dengan individu lainnya yang berdasarkan sifatnya saling memengaruhi dan saling memberikan timbal-balik¹⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang didasari oleh tindakan individu dan mendapatkan reaksi balik oleh individu lain sehingga dapat saling memengaruhi.

Penelitian ini menggunakan teori Max Weber yang merupakan sebuah teori tindakan sosial dengan pisau analisis yang berkaitan interaksi sosial. Teori tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai makna subjektif bagi individu dengan individu lain yang saling berkaitan¹⁷. Max Weber berpendapat bahwa pada proses interaksi sosial terdapat

¹⁵Elly M. Setiadi, ‘Pengantar Ringkas Sosiologi’, Jakarta: Kencana 2020.Hlm 27.

¹⁶Sri Muhammad Kusumantoro Farida Rahmawati, ‘Pengantar Ilmu Sosiologi’, Klaten: Cempaka Putih 2019. Hlm 27.

¹⁷Damsar, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015).

suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh dua individu yang saling berkaitan dan berinteraksi¹⁸.

Weber juga telah mengkategorikan tindakan sosial ke dalam beberapa tindakan yakni¹⁹ :

1) Tindakan sosial rasional instrumental

Tindakan ini merupakan tindakan dengan berdasarkan kesesuaian perhitungan antara cara dan tujuan dengan pertimbangan akan efisiensi dan efektivitas pada tindakan tersebut.

2) Tindakan sosial berorientasi nilai

Tindakan ini merupakan tindakan dengan berdasarkan pada nilai-nilai dasar yang telah hidup dan berlaku di lingkungan masyarakat.

3) Tindakan sosial tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak melalui proses perhitungan secara rasional atau perhitungan khusus, melainkan tindakan ini lebih menekankan pada kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat.

¹⁸Hanif Irawan, 'Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial', Surakarta: Aksarra Energi 2019.Hlm 17.

¹⁹Elly M. Setiadi, 'Pengantar Ringkas Sosiologi', Jakarta: Kencana 2020. Hlm 31.

4) Tindakan sosial afektif

Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasari pada perasaan (afeksi) emosi tertentu, tanpa melakukan perhitungan maupun pertimbangan secara rasional.

b. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Menurut Vide Bonner terdapat empat faktor yang menjadi dasar atas berlangsungnya interaksi sosial yakni²⁰ :

1. Faktor Imitasi

Faktor imitasi merupakan kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang untuk meniru orang lain. Faktor ini memiliki peran yang sangat penting bagi proses interaksi sosial. Maka dari itu salah satu keunggulan dari faktor imitasi ini adalah dapat membawa diri seseorang untuk menaati kaidah-kaidah dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

2. Faktor Sugesti

Faktor sugesti merupakan pengaruh dari psikis seseorang yang baik berasal dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Hal ini biasanya dapat diterima dengan baik tanpa adanya kritik. Dalam psikologi sugesti perbedaan ini dibentuk menjadi dua yakni: Autosugesti: yakni pengaruh terhadap diri sendiri yang timbul dari diri sendiri. Heterosugesti: yakni pengaruh yang

²⁰Gerungan, 'Psikologi Sosial', Bandung: Refika Aditama 2004.Hlm. 62.

timbul dari orang lain. Dalam ilmu jiwa sosial sugesti dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam diri individu dalam menerima suatu sudut pandang atau menerima pedoman dalam bertindak laku dari orang lain tanpa dikritik dahulu.

3. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi dalam psikologi memiliki arti yakni sebuah kecenderungan atau dorongan untuk menjadi sama atau menjadi identik dengan orang lain baik secara lahir maupun batin. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan sosial dalam identifikasi ini jauh lebih mendalam daripada hubungan yang terjadi dalam factor imitasi maupun sugesti.

4. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan perasaan tertarik dalam diri seseorang terhadap orang lain. Perasaan simpati biasanya tumbuh bukan atas dasar pikiran yang logis rasional, melainkan berasal dari penilaian perasaan seperti yang terjadi dalam proses identifikasi.

5. Empati

Faktor empati yaitu dapat merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain baik dikala senang maupun sedih.

c. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Terdapat beberapa syarat dalam berinteraksi sosial yakni:

1) Terdapat Kontak Sosial (*Social Contact*)

Kata “kontak” berasal dari bahasa Latin *con* yang berarti bersama-sama dan *tanga* yang memiliki arti menyentuh. Sehingga secara harfiah kontak memiliki artian “bersama-sama menyentuh”. Sebagai gejala sosial dimana kontak tidak perlu terjadi hanya dengan saling menyentuh, maka dari itu seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain tanpa harus berkontak secara fisik.

2) Terdapat Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan proses pemahaman pesan tersebut antar satu pihak ke pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama dari maksud pesan tersebut.

d. Bentuk- Bentuk Interaksi Sosial

Adapun menurut Gillin dan Gillin terdapat dua jenis proses sosial yang muncul akibat dari adanya interaksi sosial, yakni proses asosiatif dan proses disosiatif.

1) Proses Asosiatif

a) Kerja Sama (*Coperation*)

Kerja sama merupakan proses utama dari interaksi sosial. Kerja sama bertujuan untuk membangun satu kesatuan baik dalam pikiran maupun perbuatan, yang berarti kedua belah

pihak bersatu untuk bekerja sama dalam bentuk fisik maupun karena memiliki kesamaan dalam ide maupun gagasan²¹.

b) Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi secara istilah yaitu untuk menunjukkan suatu keadaan, yang berarti suatu keadaan mengenai adanya keseimbangan dalam interaksi antar individu dan kelompok manusia²². Terdapat beberapa bentuk-bentuk akomodasi, yaitu:

1) *Tolerance*: merupakan sebuah bentuk sikap menghargai dan menghormati akan adanya perbedaan.

2) *Coercion*: merupakan sebuah bentuk akomodasi yang dalam implementasinya didasari adanya keterpaksaan.

3) *Compromise*: merupakan sebuah bentuk akomodasi yang dimana masing-masing pihak terlibat mengurangiuntutannya agar perselisihan yang terjadi dapat diselesaikan.

4) *Arbitration*: merupakan sebuah cara guna mencapai *compromise* apabila pihak yang berlawanan tidak dapat mencapainya sendiri.

5) *Mediation*: merupakan sebuah cara yang hampir menyerupai *arbitration* sebagai pihak ketiga yang

²¹Alo Liliweri, 'Prasangka, Konflik Dan Komunikasi Antarbudaya', Jakarta: Kencana 2018..Hlm 261.

²²Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, and Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya* (Jakarta: Kencana, 2006).Hlm 102.

diundang karena dianggap sebagai pihak yang netral pada persoalan yang ada.

6) *Conciliation*: merupakan suatu bentuk usaha guna mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai tujuan yang sama.

7) *Stalemate*: merupakan suatu bentuk akomodasi yang mana pihak yang memiliki kepentingan mencapai titik yang seimbang, sehingga titik tersebut membuat berhenti dari pertentangannya.

8) *Adjudication*: merupakan suatu perselisihan perkara atau sengketa dalam pengadilan.

2) Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan bentuk proses interaksi sosial terkait persaingan yang berupa *contravention* dan mengenai pertikaian.

a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan suatu bentuk interaksi pada individu maupun kelompok yang bersaing guna mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri dengan berusaha untuk mendapatkan perhatian atau menajamkan prasangka tanpa kekerasan.

b. Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk interaksi yang memiliki perbedaan antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi memiliki ciri yaitu dengan tidak adanya kepastian terhadap diri seseorang, sebuah perasaan tidak suka yang dirahasiakan dan sebuah kebencian terhadap kepribadian seseorang yang tidak sampai menjadi sebuah pertikaian.

c. Pertentangan (*Conflict*)

Pertentangan merupakan bentuk interaksi yang berusaha untuk menggapai tujuan dengan cara menentang pihak lain yang disertai sebuah ancaman atau kekerasan.

2. Agama

Agama menurut bahasa Arab berasal dari kata '*din*' yang berarti menguasai, menunjukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan²³. Secara umum agama juga dapat diartikan sebagai sistem keyakinan dan dalam praktiknya dapat didasari oleh beberapa nilai-nilai yang sakral, supernatural sebagai tuntunan manusia dalam berperilaku, membagi makna kehidupan, serta dapat menggabungkan pengikutnya pada suatu komunitas yang bermoral²⁴. Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa agama merupakan keyakinan dalam diri manusia yang dalam praktik keyakinan tersebut dapat menguasai manusia

²³Supiana, 'Metodologi Studi Islam', Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.Hlm 21.

²⁴Sindung Haryanto, 'Sosiologi Agama', Yogyakarta: Ar-ruzz 2015.

sehingga manusia dapat berperilaku sesuai pedoman yang dipercayainya.

Adapun unsur-unsur utama yang ada dalam agama yakni sebagai berikut²⁵ :

a. Kekuatan gaib

Manusia adalah makhluk yang memandang dirinya lemah dan berhajat kepada kekuatan gaib, sehingga manusia menjadikan kekuatan gaib menjadi tempat meminta pertolongan.

b. Keyakinan manusia yang menganggap kesejahteraannya di dunia ini dan di akhirat kelak tergantung oleh seberapa baiknya hubungan dengan kekuatan gaib yang dituju.

c. Respons yang bersifat emosional yang datang dari dalam diri manusia. Respon tersebut mampu mengambil bentuk perasaan takut dalam wujud penyembahan seperti dalam agama-agama primitif atau perasaan cinta dalam wujud pemujaan dalam agama-agama monoteisme.

d. Paham akan adanya yang kudus dan suci yang berwujud kekuatan gaib, kitab ajaran agama, dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.

3. Tradisi Nyadran

Istilah tradisi berawal dari bahasa Latin '*traditio*' yang berarti kebiasaan yang diteruskan. Tradisi juga dikenal secara istilah berarti suatu adat atau kebiasaan yang berbeda-beda setiap wilayah maupun

²⁵Supiana. 'Metodologi Studi Islam', Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.Hlm 22.

suku dan masih terus dilakukan turun-temurun di lingkungan masyarakat²⁶. Secara aspek gagasan (baik dari segi kepercayaan, keyakinan, norma, nilai, aturan, dan ideologi) tradisi hendaklah yang dapat membawa pengaruh pada pikiran, perilaku, serta dapat menggambarkan makna khusus atau legitimitasi pada masa lampau²⁷. Oleh karenanya tradisi dianggap sebagai warisan sosial yang dilestarikan dan dilakukan secara turun-temurun dan merupakan suatu simbol yang berkaitan antara seseorang dengan masa lampau.

Adapun pengertian tradisi *Nyadran* itu sendiri menurut KBBI berarti mendatangi makam atau tempat yang dianggap keramat di bulan *Ruwah* dengan tujuan untuk mendoakan para leluhur dengan membawa bunga atau sesaji²⁸. Tradisi *Nyadran* juga disebut sebagai tempat kembali atau menziarahi makam, punden, atau lokasi yang dipandang menjadi sebuah cikal bakal suatu desa²⁹. Tradisi ini dibentuk oleh para wali menjadi ritual sebagai sarana untuk memanjatkan doa dan menjadi salah satu bagian dari adanya akulturasi Islam dengan budaya Jawa yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan leluhurnya (Animisme). *Nyadran*

²⁶Yanu Endar Prasetyo, 'Mengenai Tradisi Bangsa', (Yogyakarta: IMU Yogyakarta 2018).

²⁷Piotr Sztompka, 'Sosiologi Perubahan Sosial', (Jakarta: Kencana, 2017).Hlm 68.

²⁸'Nyadran', *KBBI Online* <<https://kbbi.web.id/sadran>> [accessed 27 July 2024].

²⁹Darori Amin, 'Islam Dan Kebudayaan Jawa', Yogyakarta: Gama Media 2002.

membentuk masyarakat menjadi seimbang dan sesuai dengan ruh ajaran Islam³⁰.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang memiliki kegunaan untuk penelitian pada suatu kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana dalam penelitian tersebut peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi³¹.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di lingkungan Dusun Sorowajan, Desa Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang terlibat dalam memberikan informasi terkait kondisi penelitian. Proses pengambilan subjek menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik purposif yang berdasarkan atas dasar atau tujuan

³⁰Kendi Setiawan, 'Nyadran Dan Penguatan Nasionalisme', *Nu Online*, 2018 <<https://www.nu.or.id/opini/nyadran-dan-penguatan-nasionalisme-qbNec>> [accessed 27 July 2024].

³¹Bambang Rustanto, 'Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).Hlm 12.

tertentu dari peneliti³². Sehingga dari teknik tersebut muncul beberapa kriteria dalam penelitian ini yang dianggap layak menjadi informan yakni tokoh-tokoh masyarakat, pemuka agama dan beberapa masyarakat dusun Sorowajan. Sedangkan objek penelitian merupakan masalah yang ingin diteliti yakni interaksi sosial antar umat beragama dalam tradisi nyadran di Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi menurut Nawawi & Martini (1991) merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis pada unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian³³. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada objek dan data yang terdapat di lokasi penelitian. Kemudian pada pengamatan tersebut dilakukan pencatatan mengenai hasil yang didapat dari proses pengamatan tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan mendatangi lingkungan Dusun Sorowajan dengan cara mengamati bagaimana interaksi sosial antar umat beragama di Dusun Sorowajan. Peneliti melakukan observasi non partisipan.

³²Maryam B. Gainau, 'Pengantar Metode Penelitian' (Yogyakarta: Kanisius, 2021).Hlm 102.

³³Ibid., hlm 115.

Sehingga peneliti datang di Dusun Sorowajan kemudian mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh tanpa menjadi bagian dari kegiatan masyarakat yang terjadi di Dusun Sorowajan. Proses pengumpulan data dimulai dari tanggal 10-15 Agustus 2024.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung³⁴. Dalam penelitian ini pendekatan wawancara yang akan digunakan dalam pengambilan data yakni wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang mana peneliti bebas untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang dalam pengumpulannya lengkap, terstruktur secara sistematis³⁵.

Sehingga pertanyaan yang diangkat oleh peneliti dalam wawancara tersebut hanyalah garis besar dari permasalahan dalam penelitian. Oleh karenanya dibandingkan banyak berbicara, peneliti akan lebih banyak mendengarkan informan. Adapun kriteria pemilihan informan dalam teknik wawancara yang peneliti gunakan yakni dengan cara menentukan siapa saja

³⁴Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm 58.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 233.

informan yang relevan dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan. Karna berkaitan dengan judul interaksi sosial antar agama sehingga peneliti memilih tokoh-tokoh agama di Dusun Sorowajan sebagai informan yang dianggap memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan agamanya masing-masing. Dengan demikian informan yang diambil guna melakukan wawancara mengenai penelitian ini meliputi :

1. Dukuh dusun Sorowajan Banguntapan Bantul.
2. Tokoh atau pemuka agama Islam
3. Tokoh agama Katholik
4. Tokoh agama Hindu.
5. Masyarakat dusun Sorowajan yang mengikuti tradisi *nyadran*.

e. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu yang mana isinya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang bersifat monumental pada seseorang³⁶. Sehingga sesuai maknanya, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa gambar aktivitas yang terjadi ketika tradisi nyadran dilakukan, catatan harian peneliti mengenai proses penelitian, letak geografis lokasi penelitian, kemudian dokumentasi dari hasil rekaman wawancara, sejarah adanya tradisi nyadran di lingkungan dusun Sorowajan dan lain-lain.

³⁶Sugiyono. 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 240.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Sehingga analisis data yang akan digunakan ini memiliki orientasi ketika berlangsungnya pengumpulan data dan juga ketika pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu³⁷. Model analisis ini terdiri atas tiga tahapan yakni:

a. Reduksi Data

Teknik analisis dengan cara reduksi data ini adalah menggunakan cara dengan merangkum, memilih sesuatu yang sifatnya krusial, kemudian mencari temanya. Kemudian dalam analisis ini dilakukan tahapan-tahapan yaitu dengan cara menuliskan ringkasan, membuat kode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan juga membuat memo³⁸.

b. Penyajian Data

Penyajian data memiliki arti yakni menggelar atau mendisplay ke dalam bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, gambar atau bagan yang disesuaikan kemudian dijelaskan secara deskriptif³⁹.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

³⁷Agus Triyono, 'Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif', 2021.hlm 95.

³⁸Ibid.

³⁹Ibid.

Penarikan kesimpulan ini merupakan temuan yang sifatnya masih baru, sehingga belum pernah ditemukan pada penelitian sebelumnya. Penemuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih abu-abu, kemudian setelah diteliti menjadi jelas, serta dapat berupa hubungan yang kausal atau interaktif, hipotesis dan juga teori⁴⁰.

6. Uji Keabsahan Data

Kemudian pada tahapan menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang memiliki tujuan guna mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel⁴¹. Adapun teknik triangulasi yang peneliti lakukan yakni dengan tekni triangulasi sumber. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan yakni dengan cara wawancara dengan informan-informan kemudian setelah memperoleh data, kemudian data tersebut dibandingkan dan dicek kembali apakah informan satu sama lain dalam menjawab menunjukkan kesesuaian.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 252.

⁴¹Muri Yusuf, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan', (Jakarta: Kencana, 2014.Hlm 395.

Bab II, berupa penjelasan mengenai gambaran umum terkait dengan letak geografis dan kondisi geografis, jumlah penduduk, kondisi sosial-ekonomi-agama di dusun Sorowajan Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Bab III berupabagian inti penelitian yaitu hasil temuan penelitian dan analisis mengenai bagaimana interaksi sosial antar umat beragama dalam tradisi nyadran di Sorowajan.

Bab IV berupa penutup. Pada bab ini menjabarkan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti. Tujuan dengan adanya kesimpulan ini adalah untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah serta sebagai saran bagi penelitian berikutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari bab-bab dari sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Interaksi sosial antar umat beragama di Sorowajan memberikan hasil yang baik. Toleransi yang tinggi menjadikan dusun Sorowajan tidak memiliki kesempatan untuk bertikai satu dengan yang lain. Apabila terdapat masalah tidak diperpanjang dan cenderung ditutupi agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di dusun Sorowajan dibagi menjadi dua yakni asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif dapat diwujudkan warga dusun Sorowajan melalui kerja sama yang berupa Kerja sama yang meliputi, kerja bakti, pertemuan RT, Peringatan hari kemerdekaan, tradisi nyadran, serta menjenguk orang sakit. Adapun bentuk akomodasi yang diterapkan oleh warga dusun Sorowajan melalui bentuk toleransi. Adapun bentuk interaksi sosial selanjutnya adalah asimilasi melalui pernikahan campuran yang dilakukan oleh warga dusun Sorowajan. Adapun bentuk interaksi selanjutnya adalah akulturasi yang mana bentuk akulturasi ini berupa warga non muslim mengikuti perayaan hari raya idul Fitri dan warga non-Hindu mengikuti Pawai Ogoh-ogoh. Adapun bentuk-bentuk interaksi disosiatif yang terjadi di lingkungan Sorowajan yakni berupa persaingan yang mana bentuk persaingan ini berlangsung pada prosesi gunungan yang mana saat gunungan tersebut warga Sorowajan berebut

untuk mendapatkan hasil bumi di upacara tradisi nyadran. Adapun bentuk interaksi disosiatif selanjutnya adalah kontravensi yang mana kontravensi yang ada di Sorowajan berupa dua kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam satu waktu seperti dalam pelaksanaan Pawai Ogoh-ogoh saat bertepatan dengan ibadah shalat Tarawih sehingga hal tersebut menimbulkan perspektif dari warga Sorowajan seperti terdapat keresahan dengan adanya Pawai tersebut ibadah shalat Tarawih akan terganggu. Adapun faktor-faktor interaksi sosial antar umat beragama yang terdapat di Sorowajan yakni faktor Imitasi yang mana faktor imitasi tersebut menjadikan warga Sorowajan mengucapkan salam yang bermacam-macam saat pertemuan warga dan contoh faktor imitasi selanjutnya berupa memakai baju adat saat prosesi tradisi nyadran. Adapun faktor Sugesti yang terdapat di lingkungan Sorowajan berbentuk tumpeng sebagai wujud rasa syukur dan pisang sanggan dipercayai sebagai bentuk pengharapan. Adapun faktor selanjutnya adalah faktor Identifikasi yang mana warga Dusun menjalankan tradisi nyadran setelah Kraton Yogyakarta. Kemudian faktor yang terakhir adalah faktor simpati yang berupa keikutsertaan dalam Limnas dan Banser dalam melakukan pengamanan saat hari raya meskipun bukan perayaan agamanya.

B. Saran

1. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di Dusun Sorowajan untuk dapat mengkaji lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi akibat adanya gesekan antar umat di lingkungan Sorowajan.

2. Masyarakat lintas agama

Untuk dapat terus meningkatkan nilai toleransi yang ada di lingkungan Dusun Sorowajan. Serta dapat meminimalisir dan meningkatkan skill akomodasi agar dapat mengurangi konflik dan dapat menjaga keseimbangan dalam berinteraksi sosial antar umat beragama khususnya di Dusun Sorowajan.

3. Pemerintah Desa Banguntapan

Untuk dapat memberikan ruang dan wadah khusus untuk masyarakat lintas agama agar kerukunannya tetap terjaga. Serta agar dapat memberikan pendidikan terkait dengan toleransi antar agama khususnya di lingkungan Dusun Sorowajan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ach Nufil, 'Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam Dan Konghucu Di Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis Yogyakarta', 2022.
- Agus Triyono, 'Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif', 2021.hlm 95.
- Alo Liliweri, 'Prasangka, Konflik Dan Komunikasi Antarbudaya', Jakarta: Kencana 2018.
- Alo Liliweri, 'Prasangka, Konflik Dan Komunikasi Antarbudaya', Jakarta: Kencana 2018..Hlm 261.
- Bahrudin Yusuf, 'Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Dengan Masyarakat Muhammadiyah di Prenggan Kotagede Yogyakarta', 2022.
- Bambang Rustanto, 'Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).Hlm 12.
- Bambang Rustanto, Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm 58.
- Caroline Damanik, 'Kronologi Kasus Meliana Yang Dipenjara Karena Keluhkan Pengeras Suara Azan', *Kompas.Com*, 2018 <<https://regional.kompas.com/read/2018/08/23/15053451/kronologi-kasus-meiliana-yang-dipenjara-karena-keluhkan-pengeras-suara-azan>> [accessed 29 July 2024].
- Damsar, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015).
- 'Data Monografi Desa Banguntapan'.
- Darori Amin, 'Islam Dan Kebudayaan Jawa', Yogyakarta: Gama Media 2002.
- Drajat Tri Kartono Suparman Jayadi, Argyo Dermatoto, 'Interaksi Sosial Umat Hindu Dan Muslim Dalam Upacara Keagamaan Dan Tradisi Perang Topat Di Lombok', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6 (2017).
- Elly M. Setiadi, 'Pengantar Ringkas Sosiologi', Jakarta: Kencana 2020.
- Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, and Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya* (Jakarta: Kencana, 2006).Hlm 102.
- 'Jumlah Penduduk Dan Tempat Ibadah', *Kemenag Bantul*, 2020 <<https://bantul.kemenag.go.id/jumlah-penduduk-dan-tempat-ibadah>> [accessed 30 July 2024].

- ‘Nyadran’, *KBBI Online* <<https://kbbi.web.id/sadran>> [accessed 27 July 2024].
- ‘Wawancara Dengan Bapak Ridwan Selaku Dukuh Pada Tanggal 10 Agustus 2024 Pukul 16.37’.
- ‘Wawancara Dengan Peserta Tradisi Nyadran Pada Tanggal 10 Agustus 2024 Pukul 20.56’.
- ‘Wawancara dengan Peserta Tradisi Nyadran Pada Tanggal 10 Agustus Pukul 20.48’.
- ‘Wawancara dengan Tokoh Agama Hindu Pada Tanggal 10 Agustus 2024 Pukul 18.30’.
- ‘Wawancara Dengan Tokoh Agama Islam Pada Tanggal 10 Agustus Pukul 17.05’.
- ‘Wawancara dengan Tokoh Agama Katholik Pada Tanggal 10 Agustus 2024 Pukul 17.33’.
- Faizal Bahri Kholily, ‘Pluralitas Beragama (Studi Kasus Interaksi Sosial-Agama Masyarakat Di Vihara Avaloketisvara Dusun Candih, Polagan, Galis, Pamekasan-Madura)’, 2021.
- Gerungan, ‘Psikologi Sosial’, Bandung: Refika Aditama 2004.Hlm. 62.
- Hanif Irawan, ‘Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial’, Surakarta: Aksarra Energi 2019.Hlm 17.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/interaksi>, diakses pada tanggal 27 April 2024.
- Kendi Setiawan, ‘Nyadran Dan Penguatan Nasionalisme’, *Nu Online*, 2018 <<https://www.nu.or.id/opini/nyadran-dan-penguatan-nasionalisme-qbNec>> [accessed 27 July 2024].
- Maryam B. Gainau, ‘Pengantar Metode Penelitian’ (Yogyakarta: Kanisius, 2021).Hlm 102.
- Miftahul Kirom, ‘Pola-Pola Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dengan Masyarakat’, 2022.
- Muri Yusuf, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan’, (Jakarta: Kencana, 2014.Hlm 395.
- Nera Afriyanti, ‘Mandi Balimau Dalam Tradisi Kenduri Sko Di Semurup Sebagai Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Islam Nusantara: Pendekatan Interaksi Simbolik Max Weber’, *Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam*, 2 no 1 (2023).

- Piotr Sztompka, 'Sosiologi Perubahan Sosial', (Jakarta: Kencana, 2017).Hlm 68.
- Pribadi Wicaksono, 'Heboh Nisan Tanda Salib Dipotong', *Nasional.Tempo.Co*, 2018 <<https://nasional.tempo.co/read/1156500/heboh-nisan-tanda-salib-dipotong-di-yogya-begini-kronologinya>> [accessed 30 July 2024].
- Sindung Haryanto, 'Sosiologi Agama', Yogyakarta: Ar-ruzz 2015.
- Sri Muhammad Kusumantoro Farida Rahmawati, 'Pengantar Ilmu Sosiologi', Klaten: Cempaka Putih 2019. Hlm 27.
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 233.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 252.
- Sugiyono. 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm 240.
- Supiana, 'Metodologi Studi Islam', Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.Hlm 21.
- Supiana.'Metodologi Studi Islam', Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.Hlm 22.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tentang Jaminan Kebebasan Beragama, pasal 29 Ayat 2.
- Wahyu Setyorini and muhammad Turhan Yani, 'Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar)', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08 (2020).
- Yanu Endar Prasetyo, 'Mengenal Tradisi Bangsa',(Yogyakarta: IMU Yogyakarta 2018).
- Zaidin, 'Konstruksi Toleransi Antarumat Beragama', 2020.